

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Wirausaha dan Pertumbuhannya di Indonesia

Kewirausahaan banyak diketahui sebagai salah satu faktor terbesar dalam pertumbuhan perekonomian negara. Fahmi (2013), menyatakan bahwa “kewirausahaan memiliki pengertian sebagai suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut”. Kewirausahaan sendiri merupakan salah satu faktor terpenting dalam upaya pembangunan perekonomian Indonesia, dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) menjadi kontributor utama PDB, mewakili 61,97% dari total PDB negara, sebesar Rp. 8,500 triliun pada tahun 2020. Melihat peluang yang begitu besar bagi wirausaha untuk berkembang dengan pesat hingga mendukung perkembangan khususnya perekonomian Indonesia, pemerintah kian gencar melancarkan berbagai program yang mendukung perkembangan wirausaha. Menurut Sugiarto (2021), kreativitas serta inovasi yang menjadi syarat utama bagi para wirausaha untuk bisa memenangkan persaingan ekonomi global.

Hingga saat ini, jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong cukup rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, hingga saat ini jumlah wirausaha Indonesia tercatat 3,47% dari jumlah penduduk, yang masih berada dibawah Singapura yang mencapai hingga 8,76%, tutur Thohir (2022), lalu Thailand di 4,26%, dan Malaysia 4,74%. Walaupun nyatanya wirausaha memegang peran yang penting pada perkembangan ekonomi di Indonesia, angka di bawah 4% masih dirasa belum cukup. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausaha Indonesia, salah satunya dengan penerbitan Perpres Nomor 2 Tahun 2022 mengenai “Pengembangan Kewirausahaan Nasional” untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan Indonesia dan mencapai jumlah ideal sebanyak 3,95% dari

total penduduk Indonesia pada tahun 2024, maka dibutuhkan sekitar 1,5 juta wirausahawan baru untuk mencapai target.

Dibalik kontribusi wirausaha yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, tentu terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh para wirausaha khususnya pada tahun 2020 dimana pandemi virus COVID-19 melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia, terdapat 4 masalah utama yang dihadapi oleh para wirausaha di tengah pandemi virus COVID-19 pada beberapa tahun belakangan ini, antara lain ekonomi yang lesu, susahny mendapatkan pesanan maupun proyek, biaya operasional yang mahal, hingga peningkatan yang signifikan pada harga bahan baku, ujar Burhanuddin (2020).

Selain itu, pada awal pandemi COVID-19 melanda di awal tahun 2020, terdapat masalah yang begitu krusial yang dihadapi oleh sebagian besar dari kewirausahaan, yaitu masih banyak pelaku wirausaha khususnya pada generasi X dan Y yang belum mengenal adanya teknologi yang kerap digunakan dan dimanfaatkan oleh pelaku wirausaha modern. Teknologi yang tidak terbatas pada media pemasaran melalui sosial media dan internet serta media distribusi dari para penjual kepada konsumen, yang hal-hal tersebut mendorong *brand awareness* dan produktivitas para pelaku wirausaha. Tidak dipungkiri bahwa banyak sekali usaha yang akhirnya gagal dalam menghadapi pandemi COVID-19 karena tidak adaptif terhadap teknologi yang ada, sehingga mereka akhirnya mengalami penurunan penjualan yang begitu signifikan akibat berbagai peraturan yang berlaku seperti pembatasan sosial dan banyak juga yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi, yang akhirnya menyebabkan penurunan daya beli yang signifikan. Namun tidak sedikit juga pelaku wirausaha yang akhirnya belajar serta adaptif terhadap teknologi, sehingga mereka justru membuat penjualan kian meningkat dan diuntungkan di masa pandemi.

1.1.2 Upaya Peningkatan Pertumbuhan Wirausaha Oleh Pemerintah, Kementerian Dan Lembaga, & Universitas

Peluang kewirausahaan terhadap peningkatan perkembangan ekonomi di Indonesia rupanya telah dilihat dan dipahami oleh pemerintah, dengan berbagai bukti data bahwa UMKM merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap tingkat PDB pada tahun 2020, walaupun sempat mengalami penurunan jumlah UMKM yang cukup signifikan akibat dampak dari pandemi virus COVID-19. Berdasarkan data yang diungkap oleh Publikasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021), dinyatakan bahwa akhirnya pemerintah mengembangkan berbagai program sebagai inisiatif untuk mendukung kewirausahaan khususnya di sektor UMKM. Subsidi Suku Bunga, Alokasi Dana Pemerintah dengan Bank Umum Mitra untuk Mendukung Perluasan Kredit Modal Kerja dan Restrukturisasi Kredit UMKM, Penjaminan Kredit Modal Kerja kepada UMKM, Banpres Bagi Usaha Mikro Produktif (Banpres), Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), subsidi tunai untuk pedagang kaki lima dan warung (BT-PKLW), insentif pajak penghasilan final yang disponsori pemerintah untuk UMKM.

Hingga saat ini pemerintahan Indonesia beserta jajarannya bekerja sama dengan universitas di Indonesia untuk merumuskan dan membuat berbagai program untuk meningkatkan rasa kewirausahaan ini. Berbagai program upaya yang dilakukan antara lain: Program Kampus Merdeka, yang menggandeng universitas untuk meningkatkan rasa kewirausahaan mulai dari mahasiswa. Dimana dengan adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa yang memiliki minat pada bidang kewirausahaan didorong untuk mendapatkan berbagai skill-skill baru yang mendukung para mahasiswa untuk menjadi wirausaha melalui Wirausaha Merdeka yang merupakan program dari Kampus Merdeka. Pendirian pusat kewirausahaan, dimana berbagai kegiatan dapat dilakukan yang melibatkan para mahasiswa seperti short course, workshop, talkshow, hingga praktek entrepreneurship seperti membuat bisnis. Sehingga dengan berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan untuk mengembangkan wawasannya serta kemampuan mengenai kewirausahaan;

Selanjutnya ada Entrepreneurship Priority, sesuai dengan acuan kurikulum serta standar nasional pendidikan, mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu mata

kuliah penting yang diberikan kepada mahasiswa. Tidak terbatas pada teori dasar dan sebatas formalitas, namun juga perguruan tinggi wajib untuk membuat metode belajar yang mendorong para mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka; Pengembangan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), program pemberian hibah kompetitif yang telah diluncurkan oleh Dikti sejak Juli 2009 kepada mahasiswa yang memiliki jiwa kewirausahaan serta berminat dalam berwirausaha, diberikan kepada mahasiswa berdasarkan kualitas program/proposal bisnis yang diusulkan menyangkut kebaruan program kewirausahaannya dan kemanfaatannya pada masyarakat. Sehingga dengan adanya program hibah kompetitif ini, diharapkan mendorong minat kewirausahaan para mahasiswa dan membantu pengembangan program/bisnis mereka;

Terdapat Program kewirausahaan mahasiswa mandiri yang merupakan kompetisi yang diprogramkan dan diselenggarakan oleh PT. Bank Mandiri Tbk sejak 2010 hingga saat ini, telah diikuti oleh 1.265 dosen dari perguruan tinggi negeri serta swasta dan 264 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Program wirausaha mandiri untuk mahasiswa, yang merupakan kompetisi yang diprogramkan dan diselenggarakan oleh PT. Bank Mandiri Tbk sejak tahun 2010 hingga saat ini, yang diikuti hingga 264 perguruan tinggi di seluruh Indonesia dan 1.265 dosen perguruan tinggi negeri serta swasta. Dengan berbagai pelatihan kewirausahaan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kewirausahaan serta dapat menjadi referensi materi mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi; Program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas bagi mahasiswa, dengan berbagai pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan memberikan gagasan dan wawasan serta mempersiapkan para mahasiswa untuk dapat membuka lapangan kerja baru setelah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi, melalui 208 balai pelatihan kerja yang merupakan hasil dari jalinan kerja sama antara perguruan tinggi di Indonesia dan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans); serta program pemberian modal usaha bagi mahasiswa yang disediakan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil (Kemenkop UKM) dengan jaminan

ijazah. Hingga saat ini, program ini telah dinikmati oleh para wirausaha muda dari berbagai kalangan mahasiswa.

1.1.3 Komunitas Wirausaha dan Manfaatnya dalam Pertumbuhan Bisnis

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Afandi, dkk (2019), membuktikan bagaimana pentingnya peran komunitas dalam bisnis UMKM. Komunitas bisnis di Indonesia sendiri dimulai dan dikenal pada tahun 90-an dengan nama *Entrepreneur University*. Istilah komunitas bisnis sendiri terus berkembang dengan pesat dan hingga saat ini muncul berbagai komunitas bisnis di Indonesia dengan jumlah anggota yang masif, antara lain Jakarta Entrepreneur Club, Indonesian Islamic Business Forum, Surgapreneur, dan komunitas Tangan Di atas yang dikenal sebagai komunitas bisnis terbesar di Asia saat ini, dengan jumlah anggota hingga mendekati satu juta dan memiliki banyak cabang tersebar di 55 kota di Indonesia dan 5 di luar negeri seperti Hongkong, Mesir, Singapura, Malaysia dan Australia.

Berbagai manfaat dapat diperoleh para anggota komunitas seperti informasi mengenai berbagai akses ke bahan mentah, pasar, distribusi, dan proses bisnis lainnya. Komunitas bisnis sudah terbukti dapat menyediakan pengetahuan dalam berwirausaha dan kapabilitas kepada para anggotanya yang dapat memberikan dampak positif terhadap bisnis sesama anggota (BaliPost, 2014). Selain itu komunitas bisnis juga menyediakan bimbingan serta mentoring dari para profesional bagi pelaku bisnis untuk mengembangkan bisnis mereka, serta menjadi suatu wadah bertukar pikiran serta solusi dalam menghadapi berbagai rintangan yang muncul seperti pandemi covid dan bagaimana memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Tingkat kewirausahaan di Indonesia saat ini berada pada 3,47% yang mana angka ini cukup rendah dan masih berada di bawah rata-rata standar negara maju yang berada di angka 4%. Hingga akhirnya pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024, yang menjadi pedoman untuk melakukan pengembangan

kewirausahaan nasional sehingga dapat mencapai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dengan target tingkat kewirausahaan hingga 3,95% pada tahun 2024. Namun semenjak pandemi virus COVID-19 melanda hingga banyak pekerja yang harus kehilangan pekerjaannya akibat guncangan ekonomi yang buruk hingga banyak dari para pekerja yang akhirnya terpaksa untuk berwirausaha, tanpa pengetahuan serta pengalaman dalam berwirausaha.

Berbagai program digencarkan oleh pemerintah demi meningkatkan kewirausahaan di Indonesia, salah satunya pemberian modal dana yang ditujukan untuk mendukung proses UMKM para wirausaha. Namun pada akhirnya banyak dari para penerima hibah yang terpaksa menurut usahanya karena tidak memiliki cukup pengetahuan serta strategi yang tepat dalam mengelola modal yang didapatkan. Badan Kebijakan Fiskal Indonesia (2021), menyatakan bahwa tingkat literasi digital, kebutuhan sosial, bisnis, hingga literasi keuangan di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga masih banyak pelaku usaha yang tidak memiliki rekening sehingga mereka tidak dapat mengakses pinjaman. Hingga saat ini, masih banyak pelaku bisnis UMKM yang tidak mendapatkan akses pengetahuan kewirausahaan dan tidak tahu-menahu bagaimana dan kemana mereka dapat mendapatkan akses kepada panduan dalam berwirausaha tersebut.

Pada dasarnya penelitian mengenai kewirausahaan di Indonesia tergolong cukup banyak, dan umumnya terfokus pada berbagai aspek kewirausahaan secara keseluruhan. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Khair (2019), yang membahas mengenai kinerja sumber daya organisasi dalam perspektif kewirausahaan sebagai upaya peningkatan keuntungan usaha UMKM. Penelitian tersebut fokus pada pembahasan mengenai bagaimana kinerja sumber daya dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, dengan kesimpulan bahwa kualitas dari sumber daya merupakan kunci dari keberhasilan usaha.

Penelitian tersebut terbatas pada pembahasan mengenai pengaruh kinerja sumber daya saja, tanpa adanya analisis bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja sumber daya. Selain itu, tentu sumber daya sendiri tidaknya menjadi hal yang paling penting, terdapat hal-hal krusial lainnya yang juga mendorong keberhasilan dari usaha.

Berbagai upaya telah dilakukan, baik oleh pihak pemerintah, kementerian, hingga universitas, namun hal ini dirasa belum memberikan efek maupun dorongan yang begitu besar. Sehingga diperlukan cara mandiri untuk meningkatkan rasa kewirausahaan serta pengembangan kemampuan wirausaha, selain yang dimiliki oleh pihak-pihak tersebut.

1.3 Rumusan Penelitian

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Indonesia memiliki rasio tingkat pertumbuhan kewirausahaan yang masih tergolong kecil dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, hal ini yang menjadi fokus khususnya bagi pemerintah. Kurangnya pengetahuan serta pengalaman dalam berwirausaha menjadi salah satu faktor penghambat bagi sebagian besar individu yang ingin memulai bisnis. Tanpa pengetahuan serta strategi kewirausahaan yang benar, akan menjadi masalah bagi individu untuk dapat mengelola modal baik sumber daya dan dana untuk berwirausaha dengan efisien.

Salah satu upaya mandiri yang dipercaya dapat membantu meningkatkan literasi wirausaha serta meningkatkan jiwa kewirausahaan, selain dari pihak pemerintahan hingga universitas yaitu dengan melalui komunitas wirausaha. Seperti yang dinyatakan pada penelitian Rahmanto (2018), yang menyebutkan bahwa banyak komunitas dibentuk sebagai wadah bagi wirausahawan agar mereka selalu dapat meningkatkan pengetahuan wirausaha mereka, dengan tujuan akhir yaitu meningkatkan kinerja dari bisnis. Tentu menjadi seorang anggota saja tidak akan cukup untuk berkembang, diperlukan komitmen komunitas yang baik agar anggota dapat menjadi produktif dan memanfaatkan keanggotaan dengan baik sehingga dapat membangun maupun meningkatkan performa bisnis mereka.

Sehingga dari beberapa hal tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor dari komunitas wirausaha yang dapat mempengaruhi komitmen komunitas para anggotanya?
2. Bagaimana komitmen komunitas mempengaruhi peningkatan performa bisnis para anggota komunitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor-faktor dari komunitas wirausaha yang dapat mempengaruhi komitmen komunitas para anggotanya.
2. Mengetahui pengaruh komitmen komunitas terhadap peningkatan performa bisnis para anggota komunitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bisa menjadi panduan yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah terkait peningkatan kewirausahaan di Indonesia.
2. Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi yang dapat dipertimbangkan bagi orang-orang yang akan melakukan penelitian di bidang kewirausahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi pengetahuan serta bahan pertimbangan bagi individu baik yang akan mulai berwirausaha dan yang sedang mengembangkan usahanya.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi komunitas wirausaha dalam melakukan pengembangan dan pembuatan strategi bagi komunitas sehingga dapat menjadi komunitas wirausaha yang efisien.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat program peningkatan kewirausahaan hingga 3,95% di tahun 2024.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan penjabaran latar belakang tentang wirausaha serta pertumbuhannya di Indonesia hingga saat ini, upaya peningkatan pertumbuhan wirausaha pada sektor pemerintah, kementerian dan lembaga, universitas, dan komunitas wirausaha. Dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang membahas

tentang rendahnya tingkat wirausaha Indonesia dibandingkan dengan negara berkembang lainnya serta kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan pada mayoritas pelaku usaha UMKM . Dengan rumusan penelitian yang menyatakan bahwa perlu adanya peran optimalisasi komitmen komunitas wirausaha dalam meningkatkan pertumbuhan wirausaha di Indonesia. Diikuti dengan tujuan pada penelitian, manfaat pada penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konseptual

Tinjauan pustaka berisikan uraian penelitian yang terdahulu, dilanjutkan dengan landasan teori yang menguraikan tentang konsep kewirausahaan, komunitas bisnis, serta komitmen komunitas, yang diikuti dengan penjelasan mengenai hipotesis penelitian, kerangka berfikir serta kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel penelitian, dan teknis analisis data. Data kuantitatif dan analisis dengan metode SEM-PLS digunakan dalam penelitian ini. Ukuran sampel minimum yang diperoleh dari responden untuk penelitian ini adalah 80. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, serta uji validitas dan reliabilitas, uji ko-linearitas, uji koefisien jalur, dan uji r-kuadrat

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian serta uraian tentang analisis karakteristik responden yang meliputi hasil dari pertanyaan saringan. Diteruskan dengan analisis model pengukuran yang pada bagian ini, hasil dari pre-test (validitas dan reliabilitas data) akan diuraikan dan dijelaskan. Hasil analisis data akan meliputi hasil analisis deskriptif, hasil metode pengukuran, dilanjutkan dengan model struktural serta uji hipotesis hingga rangkuman hasil analisis data.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian kesimpulan dan saran pada penelitian ini, diharapkan untuk dapat berguna bagi para pembaca, instansi pemerintah, para individu pemilik usaha UMKM, serta para peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian berkelanjutan.